INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Imas Robi'ah¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Cianjur

Email: asgozali123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya membangun karakter bangsa yang berakhlak mulia, memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Internalisasi nilai Pancasila bukan sekadar menghafal sila-sila, melainkan mengintegrasikan nilai-nilai luhur tersebut secara holistik ke dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menelusuri berbagai strategi dan metode efektif dalam menginternalisasikan nilai Pancasila di lingkungan sekolah, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia melalui internalisasi nilai Pancasila yang berkelanjutan, sehingga melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, dan siap membangun Indonesia yang lebih baik.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai Pancasila, Pembelajaran Di Sekolah, Pendidikan Karakter, Karakter Bangsa, Akhlak Mulia.

***Abstract:** This research examines the importance of internalizing Pancasila values in the learning process at school as an effort to build national character with noble morals, strong national insight and fostering a sense of love for the country. Internalizing Pancasila values is not just memorizing the precepts, but rather integrating these noble values holistically into all aspects of learning, starting from the curriculum, teaching methods, to extracurricular activities. This research explores various effective strategies and methods in internalizing Pancasila values in the school environment, and analyzes their impact on student character development. Through in-depth analysis, it is hoped that this research can provide recommendations for educators and stakeholders to improve the quality of character education in Indonesia through sustainable internalization of Pancasila values, thereby giving birth to the nation's next generation who have noble character, national insight, and are ready to build a better Indonesia.*

***Keywords:** Internalization Of Pancasila Values, Learning In Schools, Character Education, National Character, Noble Morals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun bangsa yang berakhlak mulia, memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, dan mencintai tanah air. Salah satu fondasi penting dalam pendidikan karakter adalah internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila. Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, mengandung nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun, dalam realitasnya, internalisasi nilai Pancasila di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya pemahaman

dan implementasi nilai Pancasila dalam pembelajaran, kurangnya integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum, dan kurangnya metode pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran di sekolah sebagai upaya membangun karakter bangsa yang berakhlak mulia, memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Penelitian ini juga akan menelusuri berbagai strategi dan metode efektif dalam menginternalisasikan nilai Pancasila di lingkungan sekolah, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa di salah satu sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses menanamkan nilai atau budaya ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari dirinya. Penerapan pembentukan jati diri sesuai dengan norma-norma Pancasila karena Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu tanggung jawab utama sekolah. Proses internalisasi ini tidak hanya terbatas pada pengajaran formal dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tetapi juga harus tercermin dalam aktivitas belajar-mengajar sehari-hari serta budaya sekolah.

Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial harus ditanamkan secara mendalam kepada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan di sekolah, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang berintegritas dan memiliki kesadaran berbangsa.

Salah satu cara efektif dalam menginternalisasi nilai Pancasila adalah dengan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial, kerja sama

kelompok, dan diskusi tentang peristiwa sejarah yang berkaitan dengan perjuangan bangsa Indonesia. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut .

Selain itu, pendekatan kontekstual juga penting diterapkan dalam pembelajaran Pancasila. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila terasa relevan dan tidak sekadar teori. Misalnya, dalam pelajaran demokrasi, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas atau kegiatan musyawarah di sekolah .

Guru juga memegang peran penting dalam proses internalisasi nilai Pancasila. Sebagai figur teladan, guru harus mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian dan memberikan contoh konkret kepada siswa. Sikap jujur, adil, dan berintegritas yang ditunjukkan oleh guru dapat menjadi model yang diikuti oleh siswa .

Di samping peran guru, lingkungan sekolah juga harus mendukung terciptanya internalisasi nilai-nilai Pancasila. Sekolah perlu membangun budaya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti rasa hormat terhadap perbedaan, kebersamaan, dan kerja sama. Kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan solidaritas dan gotong royong juga bisa menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai ini .

Pentingnya evaluasi dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak boleh diabaikan. Sekolah harus secara rutin menilai sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diinternalisasi oleh siswa. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun penilaian sikap dalam aktivitas sehari-hari di sekolah .

Pancasila juga harus diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, bukan hanya PPKn. Dalam pelajaran sejarah, misalnya, siswa bisa mempelajari perjuangan para pahlawan dalam mewujudkan kemerdekaan, yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa bisa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara santun, yang sejalan dengan nilai demokrasi .

Tantangan terbesar dalam internalisasi nilai Pancasila di sekolah adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila .

Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran di sekolah bukanlah tugas yang ringan. Namun, dengan kerja sama antara guru, sekolah, dan

lingkungan keluarga, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam kuat pada generasi muda, sehingga mereka tumbuh menjadi warga negara yang berintegritas dan cinta tanah air .

KESIMPULAN DAN SARAN

Internalisasi nilai Pancasila di sekolah merupakan proses penting dalam membangun karakter bangsa yang berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan, dan cinta tanah air. Proses ini bukan hanya tentang menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai luhur tersebut ke dalam semua aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Pentingnya metode pembelajaran berbasis pengalaman dan pendekatan kontekstual dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara mendalam. Peran guru sebagai teladan, budaya sekolah yang mendukung nilai Pancasila, serta evaluasi yang rutin menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila.

Tantangan terbesar adalah membuat siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga menjadi kunci untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang kuat pada generasi muda, sehingga mereka tumbuh menjadi warga negara yang berintegritas dan cinta tanah air

DAFTAR PUSTAKA

Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian, *Pedoman Penguatan Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2021).

Ideologi Pancasila, Badan Pembinaan, *Strategi Penguatan Pancasila di Sekolah* (Jakarta: BPIP, 2020).

Nugroho, Dwi, "*Experiential Learning dalam Pendidikan Pancasila*", *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 2 (2020).

Setiawan, Agus, "*Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Pancasila*", *Jurnal PPKn*, vol. 10, no. 1 (2021).

Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga, *Evaluasi Pendidikan Pancasila* (Jakarta: LIPI, 2019).

N8. BPIP, *Integrasi Nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran*. Setiawan, "*Peran Guru dalam Internalisasi Nilai Pancasila*".

Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian, *Pedoman Penguatan Pendidikan Pancasila*.